

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat di hindari dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan hal yang penting dalam berbagai pola tindakan manusia sebagai makhluk sosial, artinya manusia hidup saling berdampingan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal (bahasa) maupun komunikasi nonverbal (simbol, gambar, atau media komunikasi lainnya). Komunikasi dikeluarga, peran orangtua menjadi sangat penting kualitas komunikasi anak dipengaruhi oleh sejauh mana orangtua berkomunikasi kepadanya. Komunikasi akan sukses apabila orang tua memiliki kredibilitas dimata anaknya.

Diantara beberapa bentuk komunikasi, terdapat komunikasi interpersonal. Komunikasi ini adalah interaksi antara dua orang ataupun lebih dengan maksud untuk saling mempengaruhi. Menurut Effendi, komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang. Hal itu dikarenakan proses komunikasi antarpribadi

berlangsung secara dialogis berupa percakapan, arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Saat komunikasi berlangsung, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidak.

Komunikasi interpersonal yakni kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lainnya. Misalnya percakapan tatap muka, korespondensi, percakapan melalui telepon, dsbnya. Pentingnya situasi komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada secara monologis. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi dimana seorang bicara yang lain mendengarkan, jadi tidak ada interaksi, yang aktif hanya komunikatornya saja, sedangkan komunikan bersifat pasif.

Komunikasi interpersonal berlangsung antar dua individu, karenanya pemahaman komunikasi dan hubungan antarpribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis. Setiap individu dalam tindakan komunikasi memiliki pemahaman dan makna pribadi terhadap setiap hubungan dimana dia terlibat didalamnya. Hal terpenting dari aspek psikologis dalam komunikasi adalah asumsi bahwa diri pribadi individu terletak dalam diri individu dan tidak mungkin diamati secara langsung. Artinya dalam komunikasi interpersonal pengamatan terhadap seseorang dilakukan melalui perilakunya dengan mendasarkan pada persepsi orang yang mengamati. Dengan demikian aspek psikologi mencakup pengamatan pada dua dimensi yaitu internal dan

eksternal. Namun kita mengetahui bahwa dimensi eksternal tidaklah selalu sama dengan dimensi internalnya.

Dimulai dari ruang lingkup kecil yaitu keluarga, komunikasi dan interaksi harus terjaga dan sedapat mungkin harus berkesinambungan, yaitu karena terdapat beberapa pendapat manusia dan kepribadian yang berbeda dalam lingkup keluarga sehingga akan ada beberapa masalah yang terjadi. Dengan komunikasi, permasalahan yang mungkin timbul akan dapat diminimalisir karena setiap orang mampu mengerti dan berusaha memahami setiap kepribadian dari anggotanya.

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau anak ke orangtua, atau anak ke anak. Dalam komunikasi keluarga tanggung jawab orangtua adalah mendidik anak, maka komunikasi yang terjadi dalam keluarga bernilai pendidikan. Ada sejumlah norma yang diwariskan orangtua kepada anak misalnya norma agama, norma akhlak, norma sosial norma etika, dan juga norma moral.

Pentingnya peran komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dalam rangka pola pikir anak dan membangun jiwa anak agar sesuai dengan harapan orangtua. Dalam lingkungan keluarga orangtua berperan sebagai institusi pendidikan, artinya tidak cukup dengan komunikasi saja, tetapi didalamnya terjadi komunikasi dalam bidang keagamaan, sosial, dan perlindungan yang dilakukan orangtua terhadap anak-anaknya. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dalam anggota masyarakat yang sehat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa komunikasi menjadi sebuah sarana penting dalam perkembangan fisik dan psikis seorang anak. Kemudian komunikasi disini berarti mengadakan, memberi, menerima, bercakap-cakap, berkumpul dalam suatu ruang yang memungkinkan hubungan. Dengan demikian, seorang orang tua untuk dapat menjalin komunikasi yang tepat sesuai dengan tumbuh kembang anak.

Dalam tumbuh kembang anak, seorang anak menuntut pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya, baik yang bersifat fisiologis organis seperti makan, minum, juga kebutuhan yang bersifat psikis. Sebagaimana yang dikatakan Gunarso bahwa kebutuhan akan perkembangan intelektual, pendidikan, rasa kasih sayang, dimengerti dan rasa aman didapat melalui perawatan asuhan dan ucapan (Gunarso, 1995:6)

Akan tetapi, dengan semakin majunya suatu bangsa, maka semakin banyak hal serta masalah yang harus di hadapi dan semakin besar pula tingkat mobilitas yang ada. pembangunan yang terus berkembang pesat menimbulkan berbagai kebutuhan yang menuntut harus di penuhi dalam keluarga usaha untuk memenuhi kebutuhan pada masa sekarang ini diperlukan kerja keras pada setiap orang, setiap keluarga. Hal ini menyebabkan pada jaman sekarang, menjadi hal yang wajar apabila seorang perempuan berfungsi rangkap, menjadi ibu rumah tangga sekaligus pekerja.

Seorang ibu biasanya dekat dengan anak, di harapkan mampu mengawasi tumbuh kembang anak. Tentunya hal ini dapat terwujud dengan adanya

komunikasi yang intensif antara ibu dan anak. Untuk seorang ibu yang bekerja dituntut untuk mampu membagi waktu agar bisa berkomunikasi dengan anak-anaknya, sehingga dalam memujudkan komunikasi yang efektif, komunikasi yang terjadi haruslah komunikasi yang terjadi secara langsung atau bertatap muka.

Bagi seorang perempuan yang bekerja, dirinya harus pandai-pandai dalam memilih antara urusan pekerjaan dengan urusan keluarga. Artinya seorang perempuan bekerja dituntut untuk dapat bersikap sesuai kondisi dan situasi. Saat bekerja tentunya ia harus bersikap sebagaimana perannya dalam pekerjaan tersebut, dan begitu pula ketika dirumah. Hal ini disebabkan karena seringkali seorang perempuan bekerja memiliki peran dengan tuntutan karakter yang berbeda jauh dengan perannya seorang ibu rumah tangga terutama dalam mengasuh anak. Sehubungan dengan masalah ini, timbul pendapat bahwa perempuan bekerja dapat menghambat terjalannya komunikasi yang efektif dengan anaknya. Ini sangat mungkin terjadi bila pekerjaannya menuntut waktu yang banyak serta karakter peran yang berbeda dengan ibu rumah tangga.

Tentang perempuan yang bekerja ini ada pendapat bahwa untuk sukses harus ada kemampuan organisasi yang baik. Perempuan yang bekerja harus memilah antara urusan pekerjaan dengan urusan rumah tangga, sehingga tidak terjadi campur aduk antara kedua urusan tersebut. Misalnya saja, bentuk atau pola komunikasi di pekerjaan menuntut komunikasi satu arah dan bersifat dan bersifat intruksi.

Disamping pemeliharaan secara fisik, seorang orang tua harus melibatkan diri dalam hal kesejahteraan psikis seorang anak-anaknya mampu tumbuh dan berkembang secara baik, sehingga seorang ibu rumah tangga yang bekerja dituntut untuk menjalin komunikasi antarpribadi kepada sang anak secara tepat sesuai kebutuhan tumbuh kembangnya.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode paling tepat dalam penelitian ini bahwa metode kualitatif merupakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah orang atau individu yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. (Creswell, 2007:4)

Penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna data.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai komunikasi keluarga dalam pengasuhan anak, bagaimana komunikasi yang ada pada keluarga dan bagaimana komunikasi yang diterapkan sehingga dapat membentuk suatu kepribadian. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENGASUHAN ANAK”**

1.2. Fokus dan Pernyataan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian ini yaitu bagaimana: **“Komunikasi Keluarga dalam Pengasuhan Anak”**

1.2.2. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian agar ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti menjadi jelas, terarah dan lebih spesifik maka peneliti membuat beberapa pernyataan penelitian seperti dibawah ini:

1. Bagaimana interpretasi anak terhadap ibunya dalam keluarga.
2. Bagaimana konsep diri anak dalam keluarga.
3. Bagaimana hubungan ibu dan anak dalam keluarga dengan masyarakat.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui interpretasi anak terhadap ibunya dalam keluarga.

2. Untuk mengetahui konsep diri anak dalam keluarga.
3. Untuk mengetahui hubungan ibu dan anak dalam dengan masyarakat.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat serba nilai guna bagi pengembangan ilmu pada umumnya dalam bidang ilmu komunikasi.
2. Untuk Mengetahui dan memberikan penjelasan tentang pola komunikasi keluarga khususnya antara ibu rumah tangga yang pekerja dengan anaknya.
3. Untuk memberikan masukan atau input guna mempelajari dan memecahkan masalah-masalah yang ada terutama dalam permasalahan keluarga yang berhubungan dengan pengasuhan anak.